
Implementasi Pendekatan Andragogi di PKBM Budi Utomo

Elisabeth Manurung¹, Jubaidah Hasibuan², Monika Agustina Hutabarat³, Naser Maulidina Fitra Suci⁴, Rotua Mei Yohana Simanjuntak⁵, Sonya Zefanya Siburian⁶, Wilma Winanda Putri Sirait⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Medan

Corresponding author, e-mail: Monikaagustina771@gmail.com

Received Month 2025;

Revised Month 2025;

Accepted Month 2025;

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan pengimplementasian pendekatan andragogi di PKBM Budi Utomo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Jumiah sebagai pemilik PKBM Budi Utomo. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian hasil yang di temukan adalah 1) Pendekatan adragogi dalam pembelajaran di PKBM Budi Utomo dengan 4 indikator yaitu keamanan, kasih sayang, pengalaman baru, dan pengakuan, 2) Gaya belajar orang dewasa di PKBM Budi Utomo yaitu gaya belajar kondisi bebas yang dimana peserta didik dapat hadir kapanpun mereka inginkan, 3) Asumsi belajar orang dewasa di PKBM Budi Utomo yang terdiri dari 7 hal yaitu menyiapkan iklim belajar yang kondusif, menciptakan mekanisme perencanaan bersama, menetapkan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan khusus (objectives), merancang pola pengalaman belajar, melaksanakan program (melaksanakan kegiatan belajar), mengevaluasi hasil belajar dan menetapkan ulang kebutuhan belajar. Peneliti juga menemukan beberapa masalah yang ada di PKBM Budi Utomo yaitu: 1) Peserta didik jarang mengikuti pembelajaran karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing, 2) kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 3) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerima penjelasan materi pembelajaran dari tutor, dan 4) sulitnya menjalankan pembelajaran daring akibat tidak memiliki handphone ataupun terkena kendala jaringan.

Kata Kunci: PKBM, Pembelajaran orang dewasa, Andragogi, Gaya belajar orang dewasa.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Abstract: This study aims to find out related to the implementation of the andragogy approach at PKBM Budi Utomo. This study uses an approach with a descriptive method where the subject in this study is Mrs. Jumiah as the owner of PKBM Budi Utomo. Data collection is done directly with the methods of observation, interviews, and documentation. The research found is 1) an adragogic approach to learning at PKBM Budi Utomo with 4 indicators, namely security, affection, new experiences, and recognition, 2) Adult learning styles at PKBM Budi Utomo, namely a free learning style where students can present whenever they want, 3) The assumption of adult learning at PKBM Budi Utomo which consists of 7 things, namely preparing a conducive learning climate, creating a joint planning mechanism, determining learning needs, formulating special goals, designing learning experience patterns, implementing programs (carrying out activities). learning), developing learning outcomes and redefining learning needs. Researchers also found several problems that exist in Budi Utomo's PKBM, namely: 1) Students rarely take part in learning because they are busy with their respective jobs, 2) lack of motivation of students in participating in learning, 3) Lack of understanding of students in receiving explanations of learning material from tutors, and 4) the difficulty of carrying out bold learning due to not having a cellphone or being exposed to network problems.

Keywords: PKBM, Adult learning, Andragogy, Adult learning style.

Pendahuluan

Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses interaksi dalam pembelajaran yang didasarkan kepada kemandirian dan kebutuhan orang dewasa itu sendiri yang bertujuan untuk menjadikan orang dewasa menjadi pribadi yang mandiri. Dalam membelajarkan orang dewasa sangatlah berbeda dengan membelajarkan anak-anak. Orang dewasa adalah seseorang yang kaya akan pengalaman yang akan belajar jika dia merasa butuh akan sesuatu itu yang menjadikan dirinya untuk mampu mengarahkan dirinya sendiri dan mampu memenuhi kebutuhannya, dikarenakan orang dewasa juga memiliki suatu asumsi-asumsi dan prinsip-prinsip dalam belajar orang dewasa.

Berbicara tentang pendidikan, ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu kemiskinan sulit diminimalisir yaitu dukungan dari masyarakat yang kurang, pendidikan yang tidak merata di pelosok desa (Miradj dan Sumarno, 2014). Oleh karena itu, penanganan atau penanggulangan kemiskinan membutuhkan strategi yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut (Supriyanto, 2016) menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka menjadi salah satu wadah untuk menuntaskan angka pengangguran, buta membaca, serta dapat menambah keterampilan dari segi apapun. Dengan demikian satuan Pendidikan nonformal tidak hanya PKBM tetapi namun ada juga berupa pelatihan, pengabdian, ataupun kursus.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 10 yang menyatakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sering disingkat sebagai PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Program-program yang diselenggarakan di PKBM dapat sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat. Program-program tersebut antara lain Pendidikan Kesetaraan (A, B dan C), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumahtanggaan, dan lain-lainnya.

Tujuan PKBM sendiri adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Pelatihan bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diperlukan sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat bersaing di dunia kerja. Warga belajar PKBM untuk program kesetaraan biasanya merupakan orang dewasa yang biasanya tidak selesai pendidikan non-formalnya atau tidak mengikuti pendidikan formal sama sekali. Untuk program lainnya biasanya bebas bisa yang mengikuti pendidikan formal maupun tidak asalkan sudah dewasa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan andragogi yang dimana pendekatan ini memiliki beberapa penerapan prinsip.

Penerapan prinsip-prinsip belajar andragogi yaitu membelajarkan orang dewasa sesuai dengan prinsip-prinsip belajar andragogi yang lebih menekankan kepada pembimbing atau tutor dalam membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan orang dewasa yang bertujuan membimbing orang dewasa untuk belajar dengan tindakan-tindakan tertentu yang dapat menarik perhatian orang dewasa pada materi pelajaran yang dibicarakan untuk mempercepat proses perubahan perilaku pada orang dewasa itu sendiri, sehingga akan terjadi perubahan perilaku dan cara belajar orang dewasa itu sendiri.

Berkaitan dengan usia warga binaan sosial yang ada dapat dikatakan sudah dewasa. Dalam membelajarkan orang dewasa akan semakin baik jika membelajarkan sesuai dengan prinsip belajar andragogi semakin dimaksimalkan. Jika membelajarkan orang dewasa masih menggunakan pembelajaran dengan pendekatan pedagogi, maka tujuan belajar orang dewasa tidak akan tercapai. Karena orang dewasa akan mau belajar jika sesuai dengan kebutuhan orang dewasa yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan orang dewasa dan bukan berdasarkan kepentingan lembaga ataupun tutor yang mengajarkan. Orang dewasa yang dimaksud adalah warga belajar di PKBM Budi Utomo yang menjadi sasaran yang ada di UPT. Pelayanan Sosial yang mengalami putus sekolah atau dari ke latar belakang yang berusia 17 tahun ke atas, dan warga binaan sosial juga masih ada yang belum dikatakan dewasa atau masih dalam usia remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format penelitian deskriptif. Sehingga data yang dikumpulkan merupakan gambaran hasil pengamatan langsung yang terjadi di lapangan. Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2007) dalam (Darna dan Herlina, 2018) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, masalah yang ada.

Menurut (Moleong, Wahyuni dan Karimah, 2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan data berupa tulisan atau teks berdasarkan kejadian yang diamati sedangkan menurut Sukmadinata, Wahyuni dan Karimah (2017), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, deskripsikan, dan menjelaskan keadaan yang terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian bertujuan (purpose sampling) dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti langsung berada di lokasi penelitian dengan cara mengamati langsung kegiatan yang terjadi di PKBM Budi Utomo yang dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2022. Kemudian, untuk wawancara mendalam peneliti mewawancarai subjek penelitiannya yaitu Ibu Jumiah sebagai pemilik PKBM Budi Utomo untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengimplementasian pendekatan andragogi di PKBM Budi Utomo. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dari triangulasi data. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti mereduksi kembali dengan melihat permasalahannya, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan adalah:

1. Pendekatan andragogi dalam pembelajaran di PKBM Budi Utomo

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: “aner”, dengan akar kata andr, yang berarti orang dewasa, dan agogos yang berarti membimbing atau membina (Marzuki, 2010: 185). Jadi andragogi merupakan cara membimbing atau membina orang dewasa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan demi kesejahteraan peserta didik.

Indikator andragogi meliputi indikator sebagai berikut : kemanan, kasih sayang, pengalaman baru, pengakuan. Dengan 4 indikator diatas tutor telah menerapkan dengan dibuktikan peserta didik dalam proses pembelajaran dianggap sebagai anak sendiri yang perlu di bina dan dibimbing menuju ke arah yang baik dan tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan, tutor memberikan pengalaman baru saat proses pembelajaran dan memberikan pandangan-pandangan tentang kehidupan dan saat terjun ke dalam masyarakat, dan mengakui peserta didik atau memberikan pujian saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

2. Gaya belajar orang dewasa di pkbm Budi Utomo

Gaya belajar yang ada di PKBM Budi Utomo adalah gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan melibatkan gerakan, artinya belajar dengan cara langsung praktek, atau langsung bersentuhan dengan objek belajarnya.

Pembelajaran di PKBM Budi Utomo memerlukan Kondisi Bebas

Dalam hal ini Lembaga PKBM Budi Utomo menerapkan gaya belajar Kondisi Bebas dimana peserta didik dari program kesetraan bisa datang disela kesibukan mereka bekerja. Metode yang digunakan dalam pembelajaran orang dewasa yaitu multimedia dimana mereka menggunakan teknologi dalam melakukan pembelajaran.

3. Asumsi belajar orang dewasa di PKBM Budi Utomo

Menurut jurnal Staff pengajar jurusan PLS FIP UNY oleh Sujarwo bahwa asumsi Belajar orang dewasa adalah:

1. Menyiapkan Iklim Belajar yang Kondusif

Faktor lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model Andragogi langkah pertama yang harus dikerjakan adalah menyiapkan iklim belajar yang kondusif. Ada dua hal yang perlu disiapkan agar terciptanya iklim belajar yang kondusif yaitu: (1) penataan kondisi untuk belajar seperti ruangan yang nyaman, udara yang segar, pencahayaan yang cukup, buku yang lengkap sebagai sumber belajar, dan sebagainya. (2) penataan hubungan antara tutor dan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang diinginkan kedua belah pihak agar proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman dan aman, saling menghargai, dan bekerjasama.

2. Menciptakan Mekanisme Perencanaan Bersama

Perencanaan pembelajaran dalam model Andragogi dilakukan bersama antara fasilitator dan peserta didik. Dasarnya ialah bahwa peserta didik akan merasa lebih terikat terhadap keputusan dan kegiatan bersama apabila peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Perencanaan yang disusun secara bersama akan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran disusun sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

3. Menetapkan Kebutuhan Belajar

Dalam proses pembelajaran orang dewasa perlu diketahui lebih dahulu kebutuhan belajarnya. Ada dua cara untuk mengetahui kebutuhan belajar yaitu dengan model kompetensi dan model diskrepensi.

4. Merumuskan Tujuan Khusus (Objectives) Program

Tujuan pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi kegiatan-kegiatan pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan. Banyak terjadi kontroversi dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini karena perbedaan teori atau dasar psikologi yang melandasinya. Pada model Andragogi lebih dipentingkan terjadinya proses self-diagnosed needs.

5. Merancang Pola Pengalaman Belajar

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu disusun pola pengalaman belajarnya atau rancangan programnya. Dalam konsep Andragogi, rancangan program meliputi pemilihan problem areas yang telah diidentifikasi oleh peserta didik melalui self-diagnostic, pemilihan format belajar (individual, kelompok, atau massa) yang sesuai, merancang unit-unit pengalaman belajar dengan metoda-metoda dan materi-materi, serta mengurutkannya dalam urutan yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik dan prinsip estetika.

6. Melaksanakan Program (Melaksanakan Kegiatan Belajar)

Catatan penting pertama untuk melaksanakan program kegiatan belajar adalah apakah cukup tersedia sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan membelajarkan dengan menggunakan model Andragogi.

7. Mengevaluasi Hasil Belajar dan Menetapkan Ulang Kebutuhan Belajar

Proses pembelajaran model Andragogi diakhiri dengan langkah mengevaluasi program.

Andragogi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik khusus orang dewasa khususnya proses belajar. Seperti yang dikatakan sebelumnya pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa. Pendidikan orang dewasa terutama pendidikan masyarakat bersifat nonformal sebagian besar dari siswa atau peserta nya adalah orang dewasa Atau paling tidak pemuda atau remaja oleh karena itu kegiatan pendidikan memerlukan pendekatan tersendiri Dengan menggunakan teori andragogi kegiatan atau usaha pembelajaran orang dewasa dapat terealisasi.

Gambar 1. Wawancara bersama Ibu Jumiah Pemilik PKBM Budi Utomo



Proses pembelajarang orang dewasa di PKBM Budi Utomo:

Dalam pendidikan orang dewasa juga mempunyai beberapa ansumsi saat belajar yang dimana asumsi orang dewasa berbeda dengan asumsi anak – anak saat belajar. Asumsi belajar orang dewasa sebagai berikut:

1. *Need to know*, yang dimana orang dewasa perlu tahu untuk apa teori itu di pelajari
2. *Self konsep*, yang artinya konsep diri (kemandirian). Seseorang yang sudah mendapatkan belajar harus mampu siap bertanggung jawab atas kehidupannya
3. *Eksperirnce*, yang artinya asumsi orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman hidup yang pernah ia jalani. Misalnya ketika ads kurus kue maka orang dewasa tersebut dapat membuka usaha sendiri ketika mendapat keterampilan di kursus tersebut
4. *Rebier stuler*, kesiapan untuk belajar. Yang artinya seorang yang mendapatkan pembelajaran harus mempunyai kesiapan untuk belajar misalnya motivasi yang diberikan oleh orang lain ataupun dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar
5. *Orientation to learning*, artinya meningkatkan kinerja si pembelajar
6. Motivasi, motivasi belajar orang dewasa dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Orang dewasa dalam belajar tentu saja mempunyai ciri atau karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya belajar yaitu :

1. Pembelajaran orang dewasa lebih mengarah ke suatu proses pendewasaan yang di mana seseorang akan berubah dari sifat tergantung menuju ke sifat ia memiliki kemampuan mengarah diri sendiri maka dari itu memerlukan pengarahan diri sendiri sangat penting walaupun dalam keadaan tertentu mereka bersifat tergantung
2. Pembelajaran prinsip orang dewasa yaitu memperoleh pemahaman dan kematangan diri untuk bisa survei, eksperimen diskusi pemecahan masalah simulasi dan praktek lapangan.

3. Orang dewasa mempunyai karakteristik belajar apabila materi atau latihan sesuai dengan apa yang ia rasakan dan mempunyai makna serta tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan orang dewasa dapat tersebar ke seluruh proses pendidikan yang diorganisasikan mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan baik pendidikan formal nonformal dan informal dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran orang dewasa yang berada di PKBM Budi Utomo adalah:

Ada tiga tahapan proses pembelajaran di PKBM Budi Utomo yaitu:

1. 25% pemberian materi langsung di PKBM
2. 20% pemberian materi secara daring
3. 55% pembelajaran mandiri di rumah.

Adapun beberapa hambatan dari selama pembelajaran berlangsung di PKBM Budi Utomo. Baik itu hambatan saat melakukan pembelajaran secara langsung maupun secara daring.

Berikut adalah hambatan saat melakukan pembelajaran secara langsung:

1. Peserta didik kurang mampu memahami materi ketika para tutor menjelaskan materi
2. Peserta didik kurang termotivasi untuk dirinya sendiri saat belajar di PKBM sehingga mereka jarang datang belajar dan lebih memilih melakukan pembelajaran mandiri di rumah.
3. Peserta jarang datang mengikuti kelas bersama para tutor karena sibuk bekerja.
4. Beberapa peserta didik sulit menerima materi karena peserta belum pernah belajar dan belum pernah masuk ke dalam dunia pendidikan secara formal.

Selanjutnya adalah hambatan yang di alami peserta didik selama melakukan pembelajaran daring yaitu:

1. Peserta didik tidak memiliki android
2. Gadget (tidak paham akan penggunaan teknologi)
3. Tidak sanggupnya membeli paket internet untuk melakukan pembelajaran.
4. Sinyal buruk atau tidak ada sama sekali.

Kurikulum yang di pakai di PKBM Budi Utomo adalah K-13 dan belum ada perubahan ataupun perkembangan sama sekali dari kurikulum tersebut karena dikarenakan para peserta didik tidak mengalami kemajuan sama sekali dan sering sekali sulit berkembang karena daya serap yang sangat berbeda-beda yang diakibatkan dari usia yang berbeda-beda.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di PKBM Budi Utomo yaitu PKBM yang berada di daerah Jl. Gunung Bendahara Perum Hankam No.2 Kel. Binjai Estate Kec. Binjai Selatan Kota Binjai yang didirikan oleh Ibu Jumiah. Pembelajaran yang ada di PKM tersebut merupakan pembelajaran orang dewasa yang memakai metode pendekatan andragogi. Pembelajaran di PKBM Budi Utomo terbagi menjadi 3 yaitu pembelajaran daring 20%, pembelajaran luring 25%, dan pembelajaran secara mandiri 55%. Didalam pembelajaran PKBM Budi Utomo terdapat beberapa hambatan yaitu sulitnya memahami materi yang di berikan akibat daya serap yang dimiliki sangat berbeda-beda yang di karena faktor usia yang berbeda-beda, untuk pembelajaran daring tersendiri juga memiliki beberapa hambatan seperti tidak memiliki Handphone, sulit membeli kuota internet karena masih ada keperluan lain, gadget, dan sulitnya jaringan.

Pembelajaran di PKBM Budi Utomo menggunakan kurikulum K-13 yang dimana kurikulum tersebut masih bertahan sampai sekarang dan tidak adanya perkembangan yang di karena para

peserta didik masih sulit dalam menerima materi yang di berikan para tutor ataupun tidak memiliki motivasi diri untuk belajar. Pembelajaran di PKBM Budi Utomo menggunakan kurikulum K-13 yang dimana kurikulum tersebut masih bertahan sampai sekarang dan tidak adanya perkembangan yang di karena para peserta didik masih sulit dalam menerima materi yang di berikan para tutor ataupun tidak memiliki motivasi diri untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Budiawan jauhnan. 2018. *Pendidikan orang dewasa*. Jurnal qalamuna. Vol 10 no 2
- Djumena irwan. 2016. *Implementasi model pembelajaran orang dewasa pada mahasiswa pendidikan luar sekolah FKIP Unirta*. Jurnal Unirta. Vol 1 no 1
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan non formal*. Bandung: Alfabet
- Lunandi, A, G. 1987. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Gramedia
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sunhaji. 2013. *Konsep pendidikan orang dewasa*. Jurnal kependidikan. Vol 1 no 1
- Supriyanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarto Jok. 2007. Pendidikan nonformal (konsep, yayasan, pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat) semarang unnes press.
- Yusuf, A. 2014. *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes, 31 (2), 124284